JURNAL BIOLOGICA SAMUDRA 7 (1): 84-93 (2025)
DOI. https://doi.org/10.33059/jbs.v7i1.12094

Etnobotani Suku Zingiberaceae sebagai Pengobatan Tradisional bagi Masyarakat Kelurahan Dalam Bugis di Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Ethnobotany of the Zingiberaceae Family as Traditional Medicine for the Bugis Community in the Subdistrict of Dalam Bugis in Pontianak City, West Kalimantan

Letus Sepsamli[1], Syamswisna[2]
[1]*Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia*
[2]*Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*

Received: 13 Juni 2025 **Accepted: 25 Juni 2025** **Published: 30 Juni 2025**

KATA KUNCI *Kearifan lokal, pengobatan tradisional, Zingiberaceae,*
KEYWORDS *Local wisdom, traditional medicine, Zingiberaceae*

ABSTRAK

Masyarakat Kelurahan Dalam Bugis Kota Pontianak menjaga warisan lelhurnya dalam menggunakan tanaman Zingiberaceae sebagai sumber obat. Beragam jenis tanaman suku Zingiberaceae yang digunakan sebagai bahan obat tradisional. Tujuan kajian ini untuk mengkaji kearifan lokal serta keragaman jenis tanaman suku Zingiberaceae yang berguna sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat Kelurahan Dalam Bugis Kota Pontianak. Metode yang terapkan adalah purposive sampling. Informasi penggunaan Zingiberaceae yang berguna sebagai bahan obat diperoleh dari 35 informan. Data dikumpulkan melalui wawancara semisterstruktur, observasi, dan dokumentasi. Terdapat 8 jenis tanaman suku Zingiberaceae yang berguna sebagai bahan obat dalam mengobati penyakit. Sebanyak 13 jenis penyakit yang diobati menggunakan tanaman Zingiberaceae. Masyarakat Kelurahan Dalam Bugis Pontianak masih mempertahankan penggunaan tanaman Zingiberaceae dalam pengobatan tradisional karena murah dan manjur penyakit yang diobati.

ABSTRACT

The community of Kelurahan Dalam Bugis, Pontianak City, preserves its ancestral heritage by using Zingiberaceae plants as a source of medicine. Various types of Zingiberaceae plants are used as traditional medicinal ingredients. The purpose of this study is to examine local wisdom and the diversity of Zingiberaceae plants that are useful as conventional medicine by the people of Kelurahan Dalam Bugis, Pontianak City. The method applied is purposive sampling. Information on the use of Zingiberaceae as medicinal ingredients was obtained from 35 informants. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. There are 8 types of plants from the Zingiberaceae family that are useful as medicinal ingredients in treating diseases. As many as 13 types of diseases are treated using plants from the Zingiberaceae family. The people of Kelurahan Dalam Bugis Pontianak still maintain the use of Zingiberaceae plants in traditional medicine because they are inexpensive and effective in treating diseases.

Correspondence:
Email: letussepsamli@fahutan.unmul.ac.id.

1. **Pendahuluan**

Masyarakat Kalimantan memiliki kearifan lokal dalam menggunakan tumbuhan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Penggunaan tumbuhan ini menunjukkan adanya interaksi yang erat antara masyarakat dan lingkungan tumbuhannya, yang ditelaah lebih lanjut dalam studi etnobotani (Royyani *et al.,* 2024). Hubungan ini terbentuk karena tumbuhan di sekitar mereka memiliki potensi besar dalam menunjang kehidupan, sehingga masyarakat sangat bergantung pada keberadaan tanaman tersebut.

Tumbuhan memiliki beragam potensi dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakat Kalimantan, salah satunya sebagai bahan dalam pengobatan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan dilakukan karena kemampuannya dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit (Rahmawati *et al*., 2025). Selain itu, pengobatan tradisional berbasis tumbuhan dinilai lebih murah dan praktis. Berbagai suku tumbuhan memiliki potensi dalam bidang ini, salah satunya adalah suku Zingiberaceae.

Zingiberaceae adalah satu satu suku tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kalimantan sebagai bahan dalam pengobatan tradisional. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anggota suku Zingiberaceae memiliki manfaat dalam pengobatan tradisional di berbagai wilayah Pulau Kalimantan. Penelitian yang dilakukan oleh Syamswisna (2025) di Kalimantan Barat tepatnya di Desa Raut Muara, Kabupaten Sanggau, mencatat sebanyak 21 jenis Zingiberaceae yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Hasil telaah Syamswisna dan Sepsamli (2022) pada suku Dayak Kanayatn yang berada di Desa Tapakng, Kalimantan Barat, diperoleh 4 jenis Zingiberaceae yang berguna dalam penyembuhan penyakit. Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh Fauzi *et al*. (2021) di Kota Tarakan, Kalimantan Utara, menemukan 7 spesies Zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan dari suku Zingiberaceae memiliki potensi besar dalam pengobatan tradisional, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan.

Hingga saat ini, potensi tumbuhan dari suku Zingiberaceae di berbagai provinsi di Kalimantan masih minim dikaji, terutama di wilayah perkotaan. Padahal, masih terdapat masyarakat yang mempertahankan warisan leluhur dalam menggunakan berbagai jenis tumbuhan sebagai obat tradisional. Salah satu wilayah yang belum pernah menjadi objek kajian adalah Kelurahan Dalam Bugis, Kota Pontianak. Kajian etnobotani terhadap spesies Zingiberaceae di wilayah ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan kearifan lokal serta mengidentifikasi keragaman jenis Zingiberaceae yang berguna sebagai bahan obat tradisional Penelitian ini memiliki tujuan menelaah kearifan lokal dan keragaman jenis serta

potensi Zingiberaceae yang berguna sebagai bahan obat tradisional pada masyarakat di Kelurahan Dalam Bugis, Kota Pontianak. Dari hasil kajian ini kedepanya dapat menjadi referensi yang berguna sebagai bahan obat tradisional serta didistribusikan kepada masyarakat luas sebagai dasar untuk pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Kajian ini dilaksanakan di Kelurahan Dalam Bugis, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih masyarakat yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penggunaan suku Zingiberaceae sebagai bahan obat tradisional. Sebanyak 35 orang pengguna obat tradisional ditetapkan sebagai informan. Data etnobotani dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara semiterstruktur, serta dokumentasi yang mencakup lokasi penelitian, jenis tanaman, dan habitat tanaman Zingiberaceae yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Identifikasi dari tiap jenis Zingiberaceae dilakukan dengan menggunakan buku Flora (Stennis, 2006). Validasi nama latin dari tiap jenis Zingiberaceae diterapkan berdasarkan pada *Plant of the World Online* (https://powo.science.kew.org).

3. Hasil

Masyarakat Kelurahan Dalam Bugis, Kota Pontianak, memanfaatkan 8 jenis tanaman dari suku Zingiberaceae untuk sebagai bahan obat tradisional (Tabel 1; Gambar 1). Pemanfaatan tanaman dari suku Zingiberaceae ini merupakan pewarisan pengetahuan yang masih dipertahankan sampai saat ini, dikarenakan manjur dalam mencegah, meredakan, dan mengobati berbagai jenis penyakit yang dialami oleh masyarakat.

4. Pembahasan

Suku Zingiberaceae pada masyarakat Kelurahan Dalam Bugis, Kota Pontianak, sering digunakan sebagai sebagai bahan obat tradisional untuk meredakan dan menyembuhkan penyakit. Jenis tanaman dari suku ini yang berguna dalam pengobatan tradisional berasal dari tiga genus, yaitu *Zingiber*, *Curcuma*, dan *Kaempferia*. Marga yang paling dominansi digunakan ialah *Zingiber* dan *Curcuma*, masing-masing terdiri atas 4 spesies. Marga *Curcuma* diketahui sering digunakan sebagai obat tradisional, sebagaimana tercatat dalam penelitian Ege *et al*., (2022) pada masyarakat Dayak Jangkang di Kabupaten Sanggau, yang menunjukkan bahwa terdapat 4 spesies *Curcuma* yang dominan digunakan untuk mengobati penyakit. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat kemiripan pengetahuan antar daerah terkait bagian dari tanaman Zingiberaceae yang berguna sebagai bahan obat tradisional.

Tabel 1. Jenis Zingiberaceae yang digunakan pengobatan tradisional oleh masyarakat kelurahan dalam bugis Kota Pontianak

Nama Spesies/Nama umum	Bagian Yang digunakan	Manfaat	Cara Meramu
Curcuma longa L. / Kunyit	Rimpang dan daun	Merapatkan organ kewanitaan, lemahnya antibodi bayi dan paru-paru rusak karena rokok.	Direbus dan diminum
Curcuma zanthorrhiza Roxb./ Temu Kuning	Rimpang	Kurang nafsu makan	Diiris, diseduh dengan air hangat kemudian diminum
Curcuma zedoaria (Christm.) Roscoe / Kunyit putih	Rimpang	Kulit gatal Cacingan	Digosokkan atau rimpang di iris tipis,diseduh dengan air hangat dan diminum atau Diparut, diperas, dan diminum
Kaempferia galanga L. / Cekur	Rimpang dan daun	Kurang nafsu makan, sakit perut	Nafsu makan: daun direbus dan diminum. Obat sakit perut: dikunyah umbi yang muda.
Zingiber officinale Roscoe / Liak	Rimpang	Masuk angin, luka, sakit gigi	Diparut dan ditempelkan
Zingiber officinale Roxb. var *rubra* / Liak merah	Rimpang	Asam urat dan gatal-gatal	Digosokkan atau diiris tipis di seduh dan diminum
Zingiber purpureum Roscoe / Banglai	Rimpang, batang dan daun	Flu	Diiris tipis didekatkan kehidung (dibau)

Zingiber zerumbet (L.) Roscoe ex Sm. / Lempuyang	Rimpang	Diare	Diparut, diperas dan diminum

Organ dari Zingiberaceae yang berguna sebagai sumber obat terdiri rimpang, daun, dan akar. Dari ketiga organ tersebut, rimpang digunakan sebagai bahan obat pada semua jenis Zingiberaceae. Banyaknya penggunaan rimpang sebagai bahan obat tradisional juga terdata dalam penelitian yang dilakukan oleh Laili *et al*. (2022), yang menunjukkan bahwa organ rimpang dari tanaman Zingiberaceae banyak digunakan untuk bahan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit.

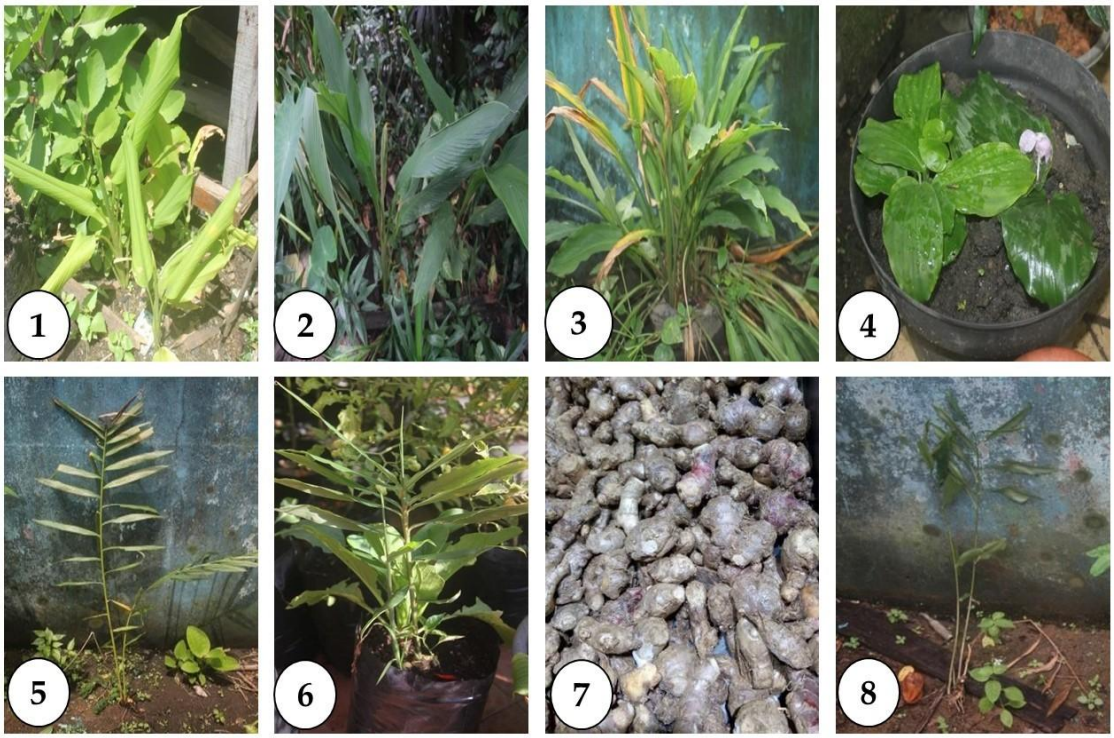
Terdapat 13 jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan tanaman dari suku Zingiberaceae. Penyakit tersebut meliputi masuk angin, luka, sakit gigi, gangguan organ kewanitaan, menurunnya daya tahan tubuh bayi, kerusakan paru-paru, flu, kurang nafsu makan, sakit perut, cacingan, diare, asam urat, dan gatal-gatal. Berdasarkan data tersebut, tanaman Zingiberaceae memiliki potensi untuk digunakan secara berkelanjutan dalam mencegah, meredakan, dan mengobati berbagai penyakit.

Penyakit seperti luka, sakit gigi, dan masuk angin dapat disembuhkan dengan menggunakan tanaman *Zingiber officinale* Roscoe/Liak. Penyakit luka dapat disembuhkan melalui penggunaan bagian rimpangnya, karena terdapat kandungan senyawa gingerol dan shogaol yang bersifat antiinflamasi (Ahnafani *et al*., 2024). Kandungan antiinflamasi tersebut berperan agar proses lukanya cepat sembuh (Susila *et al*., 2014). Sakit gigi, biasanya disertai rasa nyeri dan juga peradangan, dapat diatasi dengan tanaman ini karena kandungan zat antiinflamasinya yang efektif (Ahnafani *et al*., 2024).

Penyakit seperti kerusakan paru-paru akibat rokok, ketidakrapatan organ kewanitaan, serta penurunan daya tahan tubuh pada bayi dapat diobati dengan menggunakan *Curcuma longa* L., yang dikenal dengan nama kunyit. Khasiat tanaman ini sebagai obat tidak terlepas dari kandungan senyawa aktif berupa kurkumin dan minyak atsiri yang berfungsi dalam proses penyembuhan (Ramadhan *et al*., 2024). Salah satu pemanfaatan kunyit yang cukup banyak digunakan adalah untuk meningkatkan antibodi. Hal ini seirama dengan kajian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Pertiwi (2023) di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, yang menunjukkan bahwa 70% dari 10 kepala keluarga menggunakan kunyit untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Penyakit flu dapat diobati dengan menggunakan *Zingiber purpureum* Roscoe, yang dikenal secara umum sebagai banglai. Tanaman ini memiliki kandungan senyawa kurkumin yang bersifat antioksidan, sehingga berpotensi menyembuhkan

penyakit (Syarifah *et al*., 2023). Selain itu, kurkumin juga memiliki aktivitas farmakologis, salah satunya sebagai agen antiinflamasi (Yusuf *et al*., 2023). Pemanfaatan banglai sebagai obat flu terdata pada masyarakat Kelurahan Dalam Bugis, Kota Pontianak. Menariknya, di daerah lain banglai digunakan untuk perawatan kesehatan selama kehamilan dan persalinan (Nasution *et al*., 2020).



Gambar 1. (1.) *Zingiber officinale* Roscoe; (2.) *Curcuma Longa* L.; (3.) *Zingiber purpureum* Roscoe; (4.) *Kaempferia galanga* L.; (5.) *Curcuma zanthorrhiza* Roxb.; (6.) *Curcuma zedoaria* (Christm.) Roscoe; (7.) *Zingiber zerumbet* (L.) Roscoe ex Sm.; (8.) *Zingiber officinale* Roxb. var *rubra*

Kurangnya nafsu makan dan sakit perut dapat diobati dengan menggunakan *Kaempferia galanga* L., yang dikenal secara umum sebagai cekur atau kencur. Tanaman ini memiliki berbagai macam kandungan senyawa aktif, salah satunya adalah flavonoid yang memiliki aktivitas antiinflamasi (Sathi'ah *et al*., 2024). Selain itu, hasil pengujian bioaktivitas terhadap kencur yang dilakukan oleh Silalahi (2019) menunjukkan bahwa tanaman ini memiliki berbagai aktivitas farmakologis, termasuk antikanker, antioksidan, antiinflamasi, analgesik, dan antibakteri. Penurunan nafsu makan juga dapat diatasi dengan menggunakan *Curcuma xanthorrhiza*, yang dikenal secara lokal sebagai temu kuning. Berdasarkan kajian skrining fitokimia oleh Permana *et al*., (2023), temu kuning mengandung senyawa flavonoid, tanin, dan kurkumin yang berperan dalam meningkatkan nafsu makan dan menjaga kesehatan pencernaan.

Penyakit kulit seperti gatal-gatal dapat diobati dengan menggunakan *Curcuma zedoaria* (Christm.) Roscoe, yang dikenal oleh masyarakat Kelurahan Dalam Bugis

sebagai kunyit putih. Pemanfaatan tanaman ini sebagai obat tradisional didasarkan pada kandungan senyawa yang bersifat antiinflamasi (Sagita *et al*., 2022). Senyawa antiinflamasi tersebut berperan dalam mengatasi peradangan pada kulit. Selain itu, kunyit putih juga memiliki potensi farmakologis lainnya, seperti aktivitas antioksidan, antibakteri, dan antikanker (Sagita *et al*., 2022).

Penyakit diare dapat diobati dengan menggunakan *Zingiber zerumbet*, yang dikenal dengan nama lempuyang. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Kapitan *et al*. (2017), ekstrak rimpang lempuyang mempunyai sifat antibakteri dikarenakan adanya terkandung senyawa gingerglikolipid B dan zerumbon. Senyawa-senyawa tersebut terbukti mampu menghentikan bakteri *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Bacillus subtilis untuk mengalami pertumbuhan*. Berdasarkan temuan tersebut, lempuyang berpotensi untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam pengobatan diare.

Asam urat dan gatal-gatal dapat diobati dengan menggunakan *Zingiber officinale* Roxb. var. Rubra, yang dikenal secara umum sebagai jahe merah atau liak merah. Tanaman ini memiliki kandungan senyawa aktif seperti shogaol dan gingerol (Srikandi *et al*., 2020). Senyawa 6-gingerol memiliki daya untuk membuat turun kadar asam urat dalam tubuh (Lallo *et al*., 2018). Tidak hanya itu, gingerol juga memiliki sifat antiinflamasi yang berperan dalam mengatasi dan meredakan gatal-gatal (Siregar *et al*., 2022). Aktivitas farmakologis dari senyawa-senyawa tersebut memperkuat potensi jahe merah sebagai tanaman obat dalam pengobatan asam urat dan gatal-gatal.

Tanaman-tanaman Zingiberaceae yang berguna sebagai bahan obat tradisional diolah dengan berbagai cara, antara lain diparut, diiris, diseduh, digosok, dan diperas. Beragam tehnik pengolahan ini bertujuan untuk mempermudah proses penggunaannya. Adapun cara pengaplikasian tanaman Zingiberaceae meliputi ditempelkan, diminum, dibau/dihirup (aroma), dan dikunyah. Cara pengolahan dan pengaplikasiannya tergantung pada jenis penyakit yang diobati dan bagian tanaman yang digunakan.

Tanaman suku Zingiberaceae yang bermanfaat sebagai bahan pengobatan masih dipertahankan hingga saat ini oleh masyarakat Kelurahan Dalam Bugis, Kota Pontianak. Masyarakat menyampaikan bahwa kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman harus dijaga dan dilestarikan sebagai bagian dari khazanah pengetahuan warisan nenek moyang. Meskipun pengobatan modern semakin masuk dan berkembang dalam budaya mereka, hal tersebut tidak menggantikan penggunaan tanaman sebagai obat tradisional, karena dinilai lebih murah dan tetap manjur dalam meredakan dan menyembuhkan penyakit.

5. Kesimpulan

Masyarakat Kelurahan Dalam Bugis, Kota Pontianak, menggunakan 8 spesies dari 3 genus dalam suku Zingiberaceae, yaitu *Zingiber*, *Curcuma*, dan *Kaempferia*, sebagai bahan obat tradisional. Kearifan lokal ini masih dipertahankan sampai sekarang, karena warisan dari leluhur terbukti manjur dalam menyembuhkan penyakit. Terdapat 13 jenis penyakit yang dapat diobati dengan tanaman dari suku Zingiberaceae.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PNBP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah membantu pendanaan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ahnafani MN, Aulia N, Lestrari NLM, Ngongo M, Hakim AR. 2024. Jahe (*Zingiber Officinale*): Tinjauan fitokimia, farmakologi, dan toksikologi. *Jurnal ilmu kedokteran dan kesehatan* 11(10) 1992-1998.

Ege B, Julung H, Supiandi MI, Mahanal S, Zubaidah S. 2022. Utilization Zingiberaceae as traditional medicinal plants in the dayak jangkang tribe community, Sanggau Regency. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi) 7*(2) 290–299.

Fauzi ARR, Hasanah SU, Sari SI. 2021. Famili Zingiberaceae di Kota Tarakan dan kajian etnobotani bagi masyarakat. *Borneo Journal Of Biology Education* 3(1) 48-53.

Kapitan OB, Ambarsari L, Falah S. 2017. In Vitro antibakteri ekstrak etanol puni (*Zingiber zerumbet*) Asal Pulau Timor. *Savana Cendana 2*(02) 29–32.

Laili I, Ilmiah SN, Ifandi S. 2022. Pemanfaatan Famili Zingiberaceae sebagai obat tradisional di Desa Tiremenggal Kabupaten Gresik. *Jurnal Matematika Dan Sains* (JMS) 2(1) 195–202.

Lallo S, Mirwan M, Palino A, Nursamsiar N, Hardianti B. 2018. Aktifitas ekstrak jahe merah dalam menurunkan asam urat pada kelinci serta isolaso dan identifikasi senyawa bioaktifnya. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia* 5(1) 271–278.

Nasution J, Riyanto, Chandra RH. 2020. Kajian etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional etnis batak toba di Sumatera Utara. *Media Konservasi* 25(1) 98-102.

Permana S, Wildan, Santi, Fitriani N. 2023. Efektivitas emulasi ekstrak rimpang temulawak sebagai amara pada mencit dengan teknologi portable. *Indonesian journal of pharmaceutical education* 3(3) 476-488.

Rahmawati AZ, Pertiwi FN. 2023. Pemanfaatan kekayaan hayati untuk meningkatkan imunitas tubuh di Desa Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom 3*2 171–180.

Rahmawati R, Safitri PP, Zihan NR, Aafanisa F, Pamungkas ARP, Aulia G. 2025. Pengenalan tanaman obat yang ada di Desa Gunungsari Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya sebagai solusi pengobatan alternatif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 8*(1) 303–314.

Ramadhan MF, Sari WY, Khotimah K. 2024. Uji fitokimia ekstrak etanol 96% dan fraksi air, fraksi kloroform serta fraksi n-hexana rimpang kunyit (*Curcuma longa* L). *Jurnal Farmasetis* 13(2) 71-78.

Royyani MF, Setiawan M, Keim AP, Hasanah IF, Efendy O. 2024. *Pengantar Penelitian Etnobotani*. BRIN.

Sagita ND, Sopyan I, Hadisaputri YE. 2022. Kunir Putih (*Curcuma zedoaria* Rocs.): formulasi, kandungan kimia dan aktivitas biologi. *Majalah Farmasetika 7*(3) 189.

Sathi'ah FA, Arrizqi FI, Irawan L, Yuliani ND, Ilham RN, Fikayuniar L. 2024. Identifikasi efektivitas maserasi pada ekstrak kencur (*Kaempferia galanga*) berdasarkan perhitungan nilai rf dalam metode KLT. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(20) 315-321.

Silalahi, M. 2019. Kencur (*Kaempferia galanga*) dan bioaktivitasnya. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains 8*(1) 127.

Siregar PNB, Pedha KIT, Resmianto KFW, Chandra N, Maharani VN, Riswanto FDO. 2022. Review: Kandungan kimia jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) dan pembuktian in silico sebagai inhibitor SARS-CoV-2. *Jurnal Pharmascience* 9(2) 185.

Srikandi S, Humaeroh M, Sutamihardja R. 2020. Kandungan gingerol dan shogaol dari ekstrak jahe merah (*Zingiber Officinale* Roscoe) dengan metode maserasi bertingkat. *Al-Kimiya 7*(2) 75–81.

Steenis, V. 2006. *Flora*. Jakarta, PT. Pradya Paramita.

Susila AH, Sumarno S, Sli DD. 2014. Efek ekstrak jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) terhadap penurunan tanda inflamasi eritema pada tikus putih (*Rattus novergicus*) galur wistar dengan luka bakar derajat II. 1. Majalah Kesehatan FUKB 1(4) 214-222.

Syarifah AL, Retnowati R, Makin CMBM. 2023. Pengaruh temperatur penyimpanan terhadap kadar kurkumin simplisia rimpang temugiring (*Curcuma heyneana* Val.). *Pharmademica: Jurnal Kefarmasian dan Gizi* 3(1) 1-10.

Swamswisna. 2025. Kajian Etnobotani Famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa raut muara Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan* 5(1) 106-117.

Syamswisna, Sepsamli, L. 2022. Eksplorasi tumbuhan bermanfaat sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng, Kalimantan Barat. *Variabel* 5(1) 10-20.

Yusuf HY. 2023. Efektivitas penggunaan kurkumin terhadap peningkatan sistem imun tubuh. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 12(1) 40-45.